

# Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Warga Sekolah dalam Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana di SMA Negeri 5 Kupang

Veronika Wawo

I Gusti Bagus Arjana

Johanis J. Kallau

Universitas Nusa Cendana

wawov@yahoo.co.id

**Abstract:** The aim of this research is to demonstrate the importance of some factors that have influenced all members of the school in the program of preventing and increasing the knowledge of disasters (SWALIBA) in SMAN 5 Kupang. This research is quantitative which is the method to collect the data through interviewing and documentation. 600 participants in SMAN 5 Kupang including the teachers and staff in the administration of the school and also the students of X and XI class as the population of the study. The sample of this research, was 121 people drawn by using the *Proportional Stratified Random Sampling* technique based on their position in the school. The data was analyzed using simple and multiple linear regression with a significance level of 0.05. The results show that there is a significant influence of the factor of perception, knowledge, motivation, and attitude toward school community participation in the SWALIBA program. There is a significant influence on the attitude towards the participation of the school community, the result of simple regression test (test F) obtained a value of F 8.554. Determination test results indicate the relative contribution of perceptions of participation by 2.37 percent, 3.53 percent knowledge, motivation attitudes 12.67 percent and 3.46 percent, respectively against the participation of the schools in the SWALIBA program.

**Keywords:** Perception, Knowledge, Motivation, Attitude, Participation, SWALIBA

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap signifikansi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi warga sekolah dalam program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana (SWALIBA) di SMA Negeri 5 Kupang. Data dikumpulkan melalui penyebaran instrumen, wawancara dan dokumentasi. Populasi penelitian berjumlah 600 orang yang terdiri atas guru, tenaga administrasi dan peserta didik kelas X dan XI. Sampel penelitian berjumlah 121 orang yang ditentukan secara *Proportional Stratified Random Sampling*. Uji hipotesis dilakukan dengan regresi linear sederhana dan berganda dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor persepsi, pengetahuan, motivasi, dan sikap terhadap partisipasi warga sekolah dalam program swaliba. Hasil uji determinasi menunjukkan sumbangan relatif persepsi terhadap partisipasi sebesar 2,37 persen, pengetahuan 3,53 persen, motivasi 12,67 persen dan sikap 3,46 persen, secara masing-masing terhadap partisipasi warga sekolah dalam program swaliba.

**Kata kunci:** persepsi, pengetahuan, motivasi, sikap, partisipasi, swaliba

Dunia pendidikan saat ini sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global diberbagai bidang kehidupan yang terjadi begitu pesat. Guru sebagai ujung tombak dalam pembangunan pendidikan nasional, terutama dalam membangun dan meningkatkan sumberdaya

manusia melalui pendidikan formal maupun non formal. Guru profesional dan bermartabat akan melahirkan anak-anak bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, peduli lingkungan dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah adalah aset bersama sehingga perlu dijaga dan dikelola

dengan baik agar menjadi lingkungan tempat belajar yang nyaman dan sehat. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan kesempatan bagi warga sekolah untuk melakukan berbagai kegiatan belajar yang ditata dan disusun dalam suatu kurikulum, dan pelaksanaannya dalam bentuk proses pembelajaran.

Isu-isu aktual tentang lingkungan makin beragam karena lingkungan hidup manusia menjadi tumpuan makhluk hidup, tumpuan umat manusia untuk hidup dan berkembang sehingga munculnya berbagai konflik dan kepentingan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Bumi kian ringkih penduduk bumi kian galau (Arjana, 2012). Dampak dari bencana lingkungan adalah merusak lingkungan dan mengancam kehidupan di planet bumi. Oleh karena itu upaya mitigasi bencana sangat dibutuhkan dalam menanggulangi bencana terutama bencana gempa bumi. Sampai saat ini manusia belum mampu mengatasi bencana lingkungan, namun berusaha meminimalisasi dampak yang ditimbulkannya. Ada gerakan kesadaran lingkungan di seluruh dunia sehingga seluruh masyarakat dituntut kesadaran lingkungan tentang penghematan sumber daya, pencemaran air dan udara, pencemaran lingkungan merupakan masalah global yang harus dipecahkan bersama oleh manusia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah menciptakan Sekolah Berwawasan Lingkungan (SBL), yaitu sebuah model sekolah yang menjadikan lingkungan sebagai basis dalam menciptakan dan mengembangkan lingkungan sekolah yang berkualitas. Warga sekolah memiliki tanggungjawab kolektif dan sinergi dalam mengelola sekolah untuk meningkatkan derajat hidup sehat dan menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih kondusif dalam rangka pencapaian SBL. Realita yang dihadapi masih banyak dijumpai lingkungan sekolah yang gersang, dan tidak tertata dengan baik, menyebabkan udara terasa panas, pemandangan tidak indah, lingkungan tidak sehat. Kondisi ini berpengaruh terhadap iklim sekolah yang menjadi tidak kondusif dalam melakukan berbagai aktivitas di sekolah. Kondisi lingkungan banyak dipengaruhi oleh sikap dan perilaku manusia yang akan menentukan baik buruknya kondisi

suatu lingkungan. Sebaliknya, dampak bagaimana manusia memperlakukan lingkungan dampaknya akan berpengaruh terhadap kualitas manusia itu sendiri (Hamzah, 2013). Pemberdayaan warga sekolah dikembangkan dalam program-program dan aktivitas SWALIBA yaitu *green, health, clean*, dan *blue* yang merupakan ciri khas swaliba dan terintegrasi di setiap mata pelajaran di sekolah. Partisipasi warga sekolah sangat ditentukan oleh persepsi, pengetahuan, motivasi, sikap, kesadaran dan pemahaman warga sekolah terhadap kondisi lingkungan hidup di sekolah.

SMA Negeri 5 Kupang merupakan salah satu sekolah negeri yang tanggap dengan program swaliba yang digerakkan oleh Jurusan Pendidikan Geografi Undana Kupang dengan menjalin kerjasama sejak 11 Juli 2011. Sudah tahun ketiga program SWALIBA dilaksanakan dengan tujuan menumbuhkan dan membentuk karakter warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan sekolah dan tanggap terhadap bencana. Guru diharapkan dapat mengidentifikasi melalui pelajaran masing-masing untuk semua jurusan baik Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) maupun Bahasa yang dapat mengembangkan materi dalam kompetensi dasar yang berhubungan dengan lingkungan. Program SWALIBA yang sudah dicanangkan belum dilaksanakan dengan baik di sekolah ini. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk mengetahui secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi mengapa program SWALIBA yang sudah dicanangkan belum bisa dilaksanakan secara maksimal. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi, pengetahuan, motivasi dan sikap terhadap partisipasi warga sekolah dalam program SWALIBA di SMA 5 Kupang.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah warga sekolah di SMA Negeri 5 Kupang yang terdiri dari guru, pegawai dan peserta didik kelas X dan kelas XI. Dari jumlah populasi yang ada berjumlah 600 orang, maka untuk menentukan digunakan teknik *proportionale stratified random sampling* dengan tingkat presisi sebesar 5 persen, sebanyak 221 orang yang tersebar sesuai status warga sekolah dan dihitung dengan menggunakan rumus Isaac dan

Michael (dikutip Sugiyono, 2011:128) yaitu:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

- S : Jumlah Sampel  
 $\lambda$  : Chi Kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan  
 N : Jumlah Populasi  
 P : Peluang Benar (0,5)  
 Q : Peluang Salah (0,5)  
 D : Perbedaan antara sampel yang diharapkan dengan yang terjadi.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Kuesioner yang digunakan dirancang dengan menggunakan skala *Likert*, untuk mengumpulkan data tentang persepsi warga sekolah, pengetahuan warga sekolah, motivasi warga sekolah dan sikap warga sekolah terhadap partisipasi warga sekolah dalam program Swaliba. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik yaitu analisis regresi linear sederhana untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel persepsi, pengetahuan, motivasi dan sikap warga sekolah terhadap partisipasi warga sekolah dalam program swaliba dan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh variabel persepsi, pengetahuan, motivasi dan sikap terhadap partisipasi warga sekolah dalam program swaliba secara bersama-sama. Kedua analisis tersebut dilakukan dengan bantuan Program SPSS 17.0 (*Statistical Package for the Social Science*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linear sederhana persepsi warga sekolah ( $X_1$ ) terhadap partisipasi warga sekolah dalam program swaliba disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 1, maka didapat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_1 \\ = 37,722 + 1,34$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 37,722; artinya jika  $X_1$  nilainya = 0, maka Y nilainya 37,722.
2. Koefisien regresi variabel  $X_1$  sebesar 1,348 artinya apabila variabel  $X_1$  mengalami

kenaikan 1 satuan maka variabel Y mengalami peningkatan sebesar 1,348.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Pengetahuan Warga Sekolah ( $X_2$ ) terhadap Partisipasi Warga Sekolah dalam Program Swaliba disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 2, maka didapat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_2 \\ = 25,495 + 1,221$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 25,495: jika  $X_2$  nilainya = 0, maka Y nilainya 25,495
2. Koefisien regresi variabel  $X_2$  sebesar 1,221 artinya apabila variabel  $X_2$  mengalami kenaikan 1 satuan maka variabel Y mengalami peningkatan sebesar 1,221.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Motivasi Warga Sekolah ( $X_3$ ) terhadap Partisipasi Warga Sekolah dalam Program Swaliba disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 3, maka didapat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_3 \\ = 16,851 + 1,191$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 16,851; jika  $X_3$  nilainya = 0, maka Y nilainya 16,851
2. Koefisien regresi variabel  $X_3$  sebesar 1,191 artinya apabila variabel  $X_3$  mengalami kenaikan 1 satuan maka variabel Y mengalami peningkatan sebesar 1,191.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Sikap Warga Sekolah ( $X_4$ ) terhadap Partisipasi Warga Sekolah dalam Program Swaliba disajikan pada Tabel 4.

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4, maka didapat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_4 = 22,850 + 1,193$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 22,850: jika  $X_4$  nilainya = 0, maka Y nilainya 22,850
2. Koefisien regresi variabel  $X_4$  sebesar 1,193 artinya apabila variabel  $X_4$  mengalami kenaikan 1 satuan maka variabel Y

mengalami peningkatan sebesar 1,193.

Hasil Analisis Regresi Linear Ganda X1,X2,X3,X4 terhadap Y dalam Program Swaliba disajikan pada Tabel 5.

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 5, maka didapat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 41,033 + 0,533X_1 + 0,514X_2 + 0,794X_3 + 0,411X_4$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 41,033: artinya jika (X<sub>1</sub>), (X<sub>2</sub>), (X<sub>3</sub>) dan (X<sub>4</sub>) nilainya = 0, maka Y nilainya adalah 41,033.
2. Koefisien regresi variabel (X<sub>1</sub>) sebesar 0,533 artinya jika variabel (X<sub>2</sub>), variabel (X<sub>3</sub>), variabel (X<sub>4</sub>) nilainya tetap dan variabel X<sub>1</sub> mengalami kenaikan 1 satuan, maka (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,533. Hal ini berarti koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara X<sub>1</sub> dengan Y. Semakin tinggi X<sub>1</sub> maka akan semakin tinggi Y.
3. Koefisien regresi variabel (X<sub>2</sub>) sebesar 0,514 artinya jika variabel (X<sub>1</sub>), variabel (X<sub>3</sub>), variabel (X<sub>4</sub>) nilainya tetap dan variabel (X<sub>2</sub>) mengalami kenaikan 1 satuan

, maka (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,514. Hal ini berarti koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara X<sub>2</sub> dengan Y. Semakin tinggi X<sub>2</sub> maka akan semakin tinggi Y.

4. Koefisien regresi variabel (X<sub>3</sub>) sebesar 0,794 artinya jika variabel (X<sub>1</sub>), (X<sub>2</sub>), (X<sub>4</sub>) nilainya tetap dan variabel (X<sub>3</sub>) mengalami kenaikan 1 satuan , maka (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,794. Hal ini berarti koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara X<sub>3</sub> dengan Y. Semakin tinggi (X<sub>3</sub>) maka akan semakin tinggi (Y).
5. Koefisien regresi variabel (X<sub>4</sub>) sebesar 0,411 artinya jika variabel (X<sub>1</sub>), (X<sub>2</sub>), (X<sub>3</sub>) nilainya tetap dan variabel (X<sub>4</sub>) mengalami kenaikan 1 satuan , maka (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,411. Hal ini berarti koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara (X<sub>4</sub>) dengan Y. Semakin tinggi (X<sub>4</sub>) maka akan semakin tinggi (Y).

Hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Tabel 1, hasil uji korelasi dengan menggunakan *Pearson Product Moment*, nilai korelasi antara

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Persepsi Warga Sekolah (X<sub>1</sub>) terhadap Partisipasi Warga Sekolah dalam Program Swaliba**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coef-	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	37.722	6.428		5.869	.000	
VAR_X1	1.348	.077	.765	17.571	.000	

Dependent Variable: VAR\_Y

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Pengetahuan Warga Sekolah (X<sub>2</sub>) terhadap Partisipasi Warga Sekolah dalam Program Swaliba**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	25.495	6.378		3.997	.000	
VAR_X <sub>2</sub>	1.221	.077	.730	15.792	.000	

Dependent Variable: VAR\_Y

persepsi warga sekolah dan partisipasi warga sekolah ditunjukkan dengan nilai  $r = 0,765$ . Nilai tersebut jika dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 0,05 untuk  $n=221$  adalah 0,131. Nilai  $r_{\text{hitung}} 0,765 >$  dari  $r_{\text{tabel}} 0,131$ . Hal tersebut menunjukkan korelasi yang signifikan. Nilai  $r$  yang positif menunjukkan arah hubungan yang positif. Berarti semakin baik persepsi warga sekolah tentang program swaliba maka partisipasi warga sekolah juga akan semakin tinggi tetapi sebaliknya semakin rendah persepsi warga sekolah tentang program swaliba maka partisipasi warga sekolah terhadap program swaliba juga akan semakin rendah. Selanjutnya hasil uji korelasi secara parsial variabel persepsi warga sekolah terhadap partisipasi warga sekolah menunjukkan nilai  $r = 0,765$  berdasarkan tabel interval berada pada kategori kuat. Hal tersebut menunjukkan besarnya kekuatan korelasi secara parsial variabel persepsi warga sekolah tentang program swaliba terhadap partisipasi warga sekolah sangat kuat mempengaruhi partisipasi warga sekolah dalam program swaliba. Hasil uji ini memperlihatkan bahwa persepsi warga sekolah sangat menentukan partisipasi warga sekolah dalam program swaliba. Hasil penelitian ini mendukung landasan teori yang diajukan bahwa semakin baik persepsi maka semakin tinggi pula partisipasi warga sekolah

untuk menata lingkungan hidup tempat belajar sebaliknya semakin buruk/jelek persepsi tentang lingkungan berarti partisipasi juga akan semakin rendah pula partisipasi warga sekolah terhadap program swaliba. Pola hidup yang arif mengurus dan menjaga alam sebagai sebuah rumah tangga bersumber dari pemahaman dan kearifan bahwa segala sesuatu di alam semesta mempunyai nilai pada dirinya sendiri. Kearifan menjelma menjadi pola hidup. "Tidaklah mudah untuk menentukan apa yang dimaksud dengan mutu lingkungan, oleh karena persepsi orang terhadap lingkungan berbeda-beda" (Soemarwoto, 1998:56).

Lingkungan kehidupan selalu berubah. Perubahan muka bumi yang diakibatkan oleh gaya endogenetik yakni *seisme* (gempa bumi) dan vulkanisme (aktivitas gunung berapi), yang dipersepsi oleh manusia sebagai bencana (Arjana, 2012). Tiap-tiap makhluk hidup tidak sama dalam merespon terjadinya perubahan lingkungan. Manusia yang hidup di muka bumi ini mulai menyadari bahwa terjadinya kerusakan lingkungan perlu ditanggulangi secepat mungkin agar manusia tidak mengalami kesulitan dalam hidupnya. Lingkungan yang rusak berdampak nyata terhadap penurunan tingkat kesejahteraan manusia, sebaliknya lingkungan yang tetap dijaga kelestarian dan keseimbangannya

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Motivasi Warga Sekolah (X3) terhadap Partisipasi Warga Sekolah dalam Program Swaliba**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.851	4.395		3.834	.000
	VAR_X3	1.191	.057	.817	20.977	.000

Dependent Variable: VAR\_Y

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Sikap Warga Sekolah (X4) terhadap Partisipasi Warga Sekolah dalam Program Swaliba.**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.850	6.915		3.304	.001
	VAR_X <sub>4</sub>	1.193	.084	.692	14.180	.000

Dependent Variable: VAR\_Y

membuat manusia hidup nyaman dan terjamin kesejahteraannya ( Daryanto & Agung, 2013)

- b. Tabel 2, berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Pearson Product Moment*, nilai korelasi antara pengetahuan warga sekolah dan partisipasi warga sekolah ditunjukkan dengan nilai  $r = 0,730$ . Nilai tersebut jika dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5 persen untuk  $n=221$  adalah  $0,131$ . Nilai  $r_{\text{hitung}} 0,730 >$  dari  $r_{\text{tabel}} 0,131$ . Hal tersebut menunjukkan korelasi yang signifikan. Nilai  $r$  yang positif menunjukkan arah hubungan yang positif. Berarti semakin baik pengetahuan warga sekolah tentang program Swaliba maka partisipasi warga sekolah juga akan semakin tinggi tetapi sebaliknya semakin rendah pengetahuan warga sekolah tentang program Swaliba maka partisipasi warga sekolah terhadap program Swaliba juga akan semakin rendah. Selanjutnya hasil uji korelasi secara parsial variabel pengetahuan warga sekolah terhadap partisipasi warga sekolah menunjukkan nilai  $r = 0,730$ . Hasil uji ini memperlihatkan bahwa pengetahuan warga sekolah sangat menentukan partisipasi warga sekolah dalam program Swaliba. berdasarkan tabel interval berada pada kategori kuat. Hal tersebut menunjukkan besarnya kekuatan korelasi secara parsial variabel pengetahuan warga sekolah tentang program Swaliba terhadap partisipasi warga sekolah masih sedang. Hasil uji ini memperlihatkan bahwa pengetahuan warga sekolah sangat menentukan partisipasi warga sekolah dalam program Swaliba.

Hasil penelitian ini sesuai landasan teori yang diajukan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi pula partisipasi warga sekolah untuk menata lingkungan hidup tempat belajar

sebaliknya semakin rendah pengetahuan tentang lingkungan berarti partisipasi juga akan semakin rendah pula terhadap program swaliba. Hasil penelitian ini, jika dikaitkan dengan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para pakar adalah relevan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (2008) dikatakan bahwa pengetahuan suatu proses dalam rangka mempengaruhi manusia supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya dan memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan.

Sepanjang hidupnya manusia dengan alam dan tidak mungkin melepaskan dirinya dari pengaruh alam. Pengetahuan tentang lingkungan sangat penting bagi semua warga sekolah karena dengan mengetahui tentang lingkungan akan mempengaruhi perilaku dan persepsi warga sekolah tentang lingkungan hidup mereka. Akar dan sebab utama dari krisis dan bencana lingkungan hidup global sesungguhnya adalah kesalahan perilaku manusia, baik individu maupun kelompok. Kesalahan perilaku ini lalu terejawantah dalam berbagai kebijakan pembangunan yang tidak pro lingkungan hidup, dalam pengembangan industrialisasi yang tidak peduli lingkungan hidup, dalam tata kelola pemerintahan yang dengan gampang mengabaikan kepentingan lingkungan hidup, dan dalam proses politik yang juga menyepelkan isu lingkungan hidup. Kesalahan perilaku tersebut juga muncul dalam wujud yang lain, yang sekaligus ikut menyumbang bagi terjadinya krisis dan bencana lingkungan hidup global (Keraf, 2010). Oleh karenanya, manusia berusaha mengenal dengan

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Ganda  $X_1, X_2, X_3, X_4$  terhadap Y dalam Program Swaliba**

Hasil Analisis Regresi Linear Ganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	41.033	5.397		7.603	.000		
	VAR_X1	.533	.140	.302	3.794	.000	.199	5.024
	VAR_X2	.514	.128	.008	4.025	.000	.217	4.612
	VAR_X3	.794	.082	.545	9.650	.000	.397	2.521
	VAR_X4	.411	.120	.064	3.425	.000	.261	3.833

Dependent Variable: VAR\_Y

baik segenap gejala alam yang ada di sekitarnya, termasuk bencana yang bersumber dari alam itu sendiri misalnya gempa bumi (Hamzah, 2013). Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bahaya gempa bumi sangat menentukan banyak sedikitnya jumlah korban dan kerugian yang ditimbulkan oleh bencana alam tersebut. Oleh karena itu kesiapsiagaan masyarakat sangatlah penting dalam upaya mengurangi jumlah korban dan kerugian akibat bencana gempa bumi.

Kesiapsiagaan meliputi ilmu pengetahuan dan ketrampilan mitigasi bencana gempa bumi. Dengan mengetahui seluk beluk dan tindakan penyelamatan yang dilakukan maka dapat menekan serendah mungkin resiko bencana gempa bumi yang timbul. Mitigasi bencana gempa bumi berarti melakukan tindakan-tindakan untuk mengurangi dampak buruk dari bencana sebelum bahaya itu terjadi. Tindakan mitigasi mencakup semua tindakan perlindungan mulai dari penyiapan sarana fisik yang memadai, pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat hingga pemberian informasi serta peringatan dini (Supryono, 2014).

Usaha manusia untuk mengenal dan mengetahui alam sekitarnya dengan tujuan agar manusia dapat hidup berdampingan dengan alam secara baik, karena itu manusia akan selalu mengenali dan mengetahui segala gejala alam yang ada, termasuk mengakrabi setiap bencana (Manik, 2009). Apabila warga sekolah tidak mengetahui dan mengenal lingkungannya dengan baik maka keadaan lingkungan sekolah tidak akan tertata dengan baik pula untuk kenyamanan proses belajar mengajar di sekolah. Program Swaliba akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh pengetahuan yang memadai tentang lingkungan hidup dan berbagai bencana lingkungan tempat hidup manusia.

Menurut Brown (1999), Masyarakat ilmiah mempunyai kemampuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai ancaman-ancaman lingkungan hidup, sebagaimana telah mereka lakukan dengan baik mengenai isu-isu seperti menipisnya lapisan ozon. Selanjutnya dalam sumber yang sama dikatakan: “para pendidik mempunyai kemampuan untuk menghasilkan suatu generasi warga negara yang sadar akan pengelolaan lingkungan hidup, dan media cetak serta media elektronik dapat mempercepat pendidikan lingkungan hidup terus menerus yang dibutuhkan dalam suatu dunia yang selalu berubah-ubah”. Penyebab utama dan paling

fundamental dari krisis dan bencana lingkungan hidup global adalah kesalahan cara pandang serta pengetahuan yang minim tentang lingkungan hidup (Keraf, 2010).

- c. Tabel 3, hasil uji statistik dengan menggunakan *Pearson Product Moment*, nilai korelasi antara motivasi warga sekolah dan partisipasi warga sekolah ditunjukkan dengan nilai  $r = 0,817$ . Nilai tersebut jika dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5 persen untuk  $n=221$  adalah 0,131. Nilai  $r_{\text{hitung}} 0,817 >$  dari  $r_{\text{tabel}} 0,131$ . Hal tersebut menunjukkan korelasi yang signifikan. Nilai  $r$  yang positif menunjukkan arah hubungan yang positif. Berarti semakin tinggi motivasi warga sekolah tentang program swaliba maka partisipasi warga sekolah juga akan semakin tinggi tetapi sebaliknya semakin rendah motivasi warga sekolah tentang program swaliba maka partisipasi warga sekolah terhadap program swaliba juga akan semakin rendah.

Selanjutnya hasil uji korelasi secara parsial variabel motivasi warga sekolah terhadap partisipasi warga sekolah menunjukkan nilai  $r = 0,817$ . Hasil uji ini memperlihatkan bahwa motivasi warga sekolah juga menentukan partisipasi warga sekolah dalam program swaliba, berdasarkan tabel interval berada pada kategori sangat kuat. Hal tersebut menunjukkan besarnya kekuatan korelasi secara parsial variabel motivasi warga sekolah tentang program swaliba terhadap partisipasi warga sekolah sangat kuat. Hasil uji ini memperlihatkan bahwa motivasi dalam diri warga sekolah sangat menentukan partisipasi warga sekolah dalam program swaliba. Hasil penelitian ini mendukung landasan teori yang diajukan bahwa semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi pula partisipasi warga sekolah untuk menata lingkungan hidup tempat belajar sebaliknya semakin rendah motivasi tentang lingkungan berarti partisipasi juga akan semakin rendah pula terhadap program swaliba.

Hasil penelitian seperti telah dipaparkan di atas, berarti mendukung pernyataan-pernyataan para pakar antara lain: menurut Donald (1959) dikutip Hamalik (2008) motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari pendapat para pakar ini jika dihubungkan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi warga sekolah dalam program swaliba juga ditentukan oleh faktor motivasi terutama motivasi dari dalam individu itu sendiri yang dikenal dengan motivasi

internal. Tanpa motivasi dari dalam diri individu program yang sudah dirancang tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Faktor eksternal juga membantu membangkitkan motivasi dalam diri seorang individu. Lingkungan sekolah yang gersang, sarana dan prasarana yang tidak memadai dan banyak faktor lainnya yang tidak mendukung lingkungan belajar warga sekolah menyebabkan warga sekolah akan apatis dengan lingkungan tempat belajarnya. Motivasi merupakan salah satu faktor yang kuat dan berpengaruh terhadap partisipasi warga sekolah dalam mensukseskan program swaliba.

- d. Tabel 4, hasil uji statistik dengan menggunakan *Pearson Product Moment*, nilai korelasi antara sikap warga sekolah dan partisipasi warga sekolah ditunjukkan dengan nilai  $r = 0,692$ . Nilai tersebut jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 persen untuk  $n=221$  adalah  $0,131$ . Nilai  $r_{hitung} 0,692 >$  dari  $r_{tabel} 0,131$ . Hal tersebut menunjukkan korelasi yang signifikan. Nilai  $r$  yang positif menunjukkan arah hubungan yang positif. Berarti semakin baik sikap warga sekolah tentang program swaliba maka partisipasi warga sekolah juga akan semakin tinggi tetapi sebaliknya semakin buruk/jelek sikap warga sekolah tentang program swaliba maka partisipasi warga sekolah terhadap program swaliba juga akan semakin rendah pula.

Selanjutnya hasil uji korelasi secara parsial variabel motivasi warga sekolah terhadap partisipasi warga sekolah menunjukkan nilai  $r = 0,692$  memperlihatkan bahwa sikap warga sekolah juga menentukan partisipasi warga sekolah dalam program swaliba. Hubungan ini apabila dikonsultasikan dengan pedoman interpretasi terhadap nilai  $r$  yang dipetakan oleh Sugiyono (2011) dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan ini tergolong kuat karena berada pada koefisien  $(0,60 - 0,799)$ . Hasil uji seperti telah dikemukakan di atas bahwa ada korelasi dan pengaruh yang signifikan antara sikap warga sekolah dengan partisipasi warga sekolah berarti, mendukung landasan teori yang menyatakan sikap warga sekolah berpengaruh terhadap partisipasi warga sekolah dalam program swaliba. Semakin baik sikap warga sekolah maka semakin tinggi partisipasi dalam mensukseskan program swaliba. Sebaliknya semakin buruk sikap warga sekolah maka semakin rendah pula partisipasi warga sekolah dalam program swaliba. Partisipasi warga sekolah tergantung sikap positif atau negatif warga

sekolah dalam menerima program swaliba.

- e. Tabel 5, hasil uji statistik dengan menggunakan *Pearson Product Moment*, nilai korelasi antara persepsi, pengetahuan, motivasi dan sikap warga sekolah terhadap partisipasi warga sekolah ditunjukkan dengan nilai  $r = 0,853$ . Nilai tersebut jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 persen untuk  $n=221$  adalah  $0,131$ . Nilai  $r_{hitung} 0,853 >$  dari  $r_{tabel} 0,131$ . Hal tersebut menunjukkan korelasi yang signifikan. Nilai  $r$  yang positif menunjukkan arah hubungan yang positif. Berarti semakin baik atau tinggi persepsi, pengetahuan, motivasi dan sikap warga sekolah maka partisipasi warga sekolah juga akan semakin tinggi tetapi sebaliknya semakin buruk/jelek persepsi, pengetahuan, motivasi dan sikap warga sekolah tentang program swaliba maka partisipasi warga sekolah terhadap program swaliba juga akan semakin rendah pula.

Selanjutnya hasil uji korelasi secara simultan variabel persepsi, *pengetahuan*, motivasi dan sikap warga sekolah terhadap partisipasi warga sekolah menunjukkan nilai  $r = 0,853$  dengan  $n = 221$ . Hubungan ini apabila dikonsultasikan dengan pedoman interpretasi terhadap nilai  $r$  yang dipetakan oleh Sugiyono (2011) dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan ini tergolong sangat kuat karena berada pada koefisien  $(0,80 - 1,00)$ .

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu, maka hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Muhamad (2003) yang dalam penelitiannya mengambil kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup merupakan suatu hal yang sangat kompleks, dan untuk melakukan analisis terhadap partisipasi tidak cukup hanya dengan melihat ada atau tidak adanya partisipasi tersebut. Partisipasi warga sekolah dalam mensukseskan program swaliba dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal dari warga sekolah (Suratman dan Nugroho, 2011). Partisipasi konservasi di lingkungan sekolah di perkotaan terutama ditujukan pada sumber daya atmosfer, tanah dan air termasuk juga usaha rehabilitasi dan reklamasi merupakan upaya membuat lingkungan lebih baik dan lebih produktif yang dapat dipertahankan kesinambungannya.

Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh warga sekolah yang terdiri dari pegawai, guru dan peserta didik untuk ikut berperan aktif mensukseskan program swaliba. Partisipasi menunjukkan manifestasi dari keinginan untuk bertindak. Jika persepsi, pengetahuan, motivasi

dan sikap terhadap program swaliba negatif maka perilaku untuk partisipasi dalam melakukan program swaliba juga akan negatif atau rendah, sebaliknya apabila persepsi, pengetahuan, motivasi dan sikap warga sekolah positif atau tinggi maka partisipasi warga sekolah untuk menjalankan program swaliba juga akan positif atau tinggi sehingga SMA Negeri 5 Kupang akan menghasilkan lingkungan tempat belajar yang berciri khas swaliba.

Sebagai makhluk hidup, manusia memiliki berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menjaga kelangsungan hidupnya sendiri. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, manusia telah melakukan berbagai macam kegiatan di lingkungan hidupnya. Kegiatan ini baik secara langsung maupun tidak langsung akan menyebabkan perubahan-perubahan pada lingkungan tempat tinggalnya. Tanpa disadari oleh manusia, pemenuhan kebutuhan melalui berbagai macam kegiatan telah menimbulkan berbagai kerugian bukan saja ditanggung oleh manusia saja namun oleh semua makhluk hidup yang bersentuhan langsung dengan kegiatan tersebut. Hal ini disebabkan kegiatan pemenuhan kebutuhan ini menyebabkan munculnya sisa-sisa hasil kegiatan yang tidak dipakai atau dibuang oleh manusia dan memberikan dampak negatif berupa limbah dan sampah (Daryanto dan Supryhatin, 2013). Lingkungan sekolah paling banyak menghasilkan sampah terutama kertas dan botol minuman. Apabila tidak dibuang pada tempatnya maka lingkungan sekolah tersebut akan kelihatan kotor dan tidak sehat.

Pemerintah telah memberikan sikap yang tegas serta komitmen yang tinggi dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup sebagaimana tertuang dalam UU No.25 Tahun 2000 tentang program Pembangunan Nasional (PROPENAS). Terdapat lima program pembangunan dan lingkungan hidup yaitu:

1. Program pengembangan dan peningkatan akses informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup,
2. Program peningkatan efektivitas pengelolaan, konsesvasi dan rehabilitasi sumber daya alam,
3. Program pencegahan dan pengendalian kerusakan lingkungan hidup,
4. Program penataan kelembagaan dan penegakan hukum pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan hidup dan,
5. Program peningkatan peranan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup (Suparmoko & Suparmoko, 2014).

Suatu kehidupan yang harmoni dengan alam

serta lingkungan yang dapat menjamin produktivitas manusia secara wajar untuk mencapai kesejahteraan hidupnya memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang lingkungan. Pemahaman yang mendasar dan baik tentang lingkungan sangat dibutuhkan karena dengan pemahaman tersebut manusia akan diantarkan kepada kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan, yang dalam hal ini termasuk upaya-upaya yang dilakukan untuk senantiasa memelihara kelestarian alam.

Kepedulian terhadap lingkungan hidup tersebut merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya. Sikap mental terhadap lingkungan bukanlah talenta maupun instink bawaan, tetapi merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas. Salah asuh ataupun salah didik terhadap seorang individu bisa jadi akan menghasilkan sikap mental yang ditanamkan pada setiap individu sehingga pada saatnya sikap mental yang baik dan bertanggungjawab seperti yang diharapkan akan dapat menjiwai setiap tindak dan perilaku setiap individu (Hamzah, 2013).

Sekolah berwawasan lingkungan menuntut sikap warga sekolah untuk selalu peduli terhadap lingkungan sekolah untuk dijadikan tempat yang nyaman untuk belajar. Oleh karena itu pendidikan lingkungan sangat penting untuk dipelajari setiap manusia. Menurut Tilaar (2000) seperti yang dikutip Hamzah (2013) bahwa hakikat pendidikan adalah proses menumbuh kembangkan eksistensi peserta didik yang memasyarakat, membudaya dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional dan global. Proses pendidikan diharapkan dapat membudayakan sikap ramah terhadap lingkungan pada masyarakat sekolah. Perubahan lingkungan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk perilaku setiap individu. Perubahan yang terjadi pada lingkungan kehidupan manusia menyebabkan adanya gangguan terhadap keseimbangan karena bagian dari komponen lingkungan berkurang fungsinya. Perubahan lingkungan dapat terjadi karena campur tangan manusia dan dapat pula karena faktor alami. Dampak dari perubahan belum tentu sama, namun pada akhirnya manusia juga yang mesti memikul dan mengatasinya.

Berbagai macam kegiatan yang dilakukan manusia untuk mengubah lingkungan tetapi kesehatan lingkungan sangat penting bagi kelancaran kehidupan di bumi karena lingkungan tempat dimana pribadi itu tinggal.

Lingkungan itu dikatakan sehat apabila

memenuhi syarat-syarat lingkungan sehat yaitu:

1. Keadaan air tidak berbau dan tidak tercemar.
2. Keadaan udara yang sehat dan bersih tidak tercemar oleh polutan.
3. Keadaan tanah yang sehat adalah tanah yang baik untuk penanaman tumbuh-tumbuhan dan tidak tercemar oleh gas-gas logam berat.

Menjaga kebersihan lingkungan sangat diperlukan, karena lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang bersih dari segala penyakit dan sampah yang merupakan musuh utama dari kebersihan lingkungan. Sesuai dengan program SWALIBA yaitu *Blue, Green, Health* pada lingkungan sekolah maka untuk mengubah lingkungan sekolah yang kotor, gersang dan tandus harus segera ditangani sedini mungkin dan semua komponen warga sekolah harus dilibatkan.

Pemberdayaan warga sekolah dikembangkan secara terintegrasi dengan program-program dan aktivitas swaliba. Partisipasi warga sekolah sangat ditentukan oleh persepsi yang baik, pengetahuan yang tinggi, motivasi yang tinggi dan sikap yang peduli serta mencintai lingkungan tempat belajar. Sekolah adalah aset bersama warga sekolah sehingga perlu dijaga dan dikelola agar menjadi lingkungan tempat belajar yang nyaman dan sehat serta adanya pemahaman untuk hidup berdampingan dengan bencana sehingga perlu selalu adanya kesiapsiagaan terhadap bencana. Warga sekolah mempunyai tanggung jawab kolektif dan sinergi dalam mengelola lingkungan sekolah untuk meningkatkan derajat hidup sehat dan menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif serta peduli dan tanggap dengan program swaliba.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan pembahasan di atas adalah persepsi, pengetahuan, motivasi dan sikap baik secara parsial maupun simultan sangat mempengaruhi partisipasi warga sekolah dalam program swaliba di SMA Negeri 5 Kupang.

### Saran

Beberapa saran antara lain:

- a. Bagi peserta didik agar lebih peduli dan berpartisipasi aktif dalam menata dan mengelola lingkungan tempat belajar dengan mengikuti semua program yang ada dalam

swaliba.

- b. Bagi guru agar berpartisipasi aktif untuk mensukseskan program swaliba dengan mengintegrasikan materi swaliba dalam setiap mata pelajaran yang ada hubungannya dengan lingkungan dan mitigasi bencana.
- c. Bagi sekolah agar memperhatikan dan melengkapi segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mensukseskan program swaliba.
- d. Bagi instansi terkait agar berpartisipasi baik kontribusi dana maupun tenaga untuk membantu terlaksananya program swaliba.
- e. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan maupun yang sejenis dengan penelitian ini agar lebih memperhatikan faktor faktor yang mempengaruhi partisipasi warga sekolah dalam program swaliba yang sudah dicanangkan di sekolah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arjana, IGB. 2012. *Geografi Lingkungan Sebuah Introduksi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Brown, 1999. *Menyelamatkan Planet Bumi*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Daryanto dan Agung S.2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Gawa Media
- Hamalik, 2000. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, 2013. *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Keraf, A. 2010. *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*. Yogyakarta: Kanisius.
- Manik, 2009. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Muhamad, 2003. *Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Lingkungan di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan*, Thesis.
- Soemarwoto, 1997. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suparmoko M., M.R. Suparmoko.2014. *Valuasi Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, Yogyakarta: BPFE.
- Supryono, 2014. *Seri Pengurangan Resiko Gempa Bumi*, Yogyakarta: CV.Andi OFFSET.
- Suratman dan Nugroho, 2011. *SWALIBA: Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana*, Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM Press.